



PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK DAN BISNIS TERHADAP PELAKSANAAN E-LEARNING

Rosinta Paulina Hutauruk ¹

¹ Universitas Indonesia Mandiri, Kota Bekasi, Jawa Barat 17310

* Email Korespondensi: rosintapaulinahutauruk@unimandiri.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel: Diterima Tgl. 27/12/2023 Diperbaiki Tgl 19/01/2023 Disetujui Tgl 29/01/2023 Tersedia daring Tgl 31/01/2023</p>	<p>Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa jurusan Administrasi Bisnis dan jurusan Administrasi Publik di Universitas Indonesia Mandiri dalam menggunakan fasilitas e-learning yang meliputi antusias mahasiswa saat pembelajaran, kelebihan dan kekurangan e-learning, dan harapan mahasiswa terhadap e-learning. Rancangan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti menyebarkan kuesioner, dimana subjek penelitiannya adalah mahasiswa administrasi public dan administrasi bisnis yang sedang menempuh matakuliah Psikologi Industri dan Organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa baik mahasiswa yang bekerja maupun tidak bekerja antusias dalam menggunakan e-learning karena pembelajaran dilakukan secara online. Pengenalan awal atas platform e-learning membantu mahasiswa mengikuti pembelajaran e-learning. Proses pembelajaran dan pengumpulan tugas dengan e-learning ternyata menghemat waktu dan biaya serta mempercepat mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas dan ujian dalam matakuliah PIO. Akses internet ternyata bukan merupakan masalah dalam mengikuti perkuliahan e-learning. Mahasiswa merasakan bahwa jadwal yang digunakan dalam pemberian materi atau tugas terjadwal sehingga mahasiswa dapat mengatur jadwal kuliah dan bekerja.</p>
<p>e-ISSN 2961-9009 p-ISSN 2963-1289</p>	<p>Kata Kunci: Elearning, persepsi, mahasiswa, pembelajaran.</p>
<p>DOI : https://doi.org/10.58290/jukomtek.v2i2.197</p>	<p>©2022. Diterbitkan oleh Jurnal Komputer dan Teknologi (JUKOMTEK). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi CC BY (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)</p>

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memaksa perkembangan teknologi digunakan dalam kehidupan manusia khususnya dalam pembelajaran dan komunikasi. Dari awalnya pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka dimana murid dan mahasiswa dilarang menggunakan gawai di dalam kelas sekarang murid, mahasiswa dan pengajar menggunakan teknologi. Covid-19 yang muncul di akhir tahun 2019 dan sampai sekarang pun masih tetap ada menyebabkan literasi teknologi dipakai oleh semua kalangan baik anak-anak yang tidak mengerti dengan gawai terpaksa menggunakan untuk pembelajaran di sekolah.

Teknologi di masa pandemi menciptakan platform pembelajaran dimana akhirnya penggunaan E-Learning sebagai media pembelajaran setelah masa pandemi selesai terus dilanjutkan pemakaiannya menjadi sarana untuk guru dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran jarak jauh.

E-learning merupakan singkatan dari elektronik learning atau pembelajaran elektronik. Bullen & Janes (2007:176) mendefinisikan e-learning sebagai proses pembelajaran yang menggunakan teknologi internet untuk memfasilitasi, menyampaikan, dan memungkinkan berjalannya proses pembelajaran jarak jauh.

Penggunaan E-Learning untuk pembelajaran di masa pandemic yang dirasakan amat mempermudah manusia baik pengajar dan siswa dalam mengatur kegiatan belajar menyebabkan pemanfaatan e-learning tetap digunakan sampai sekarang. Pemanfaatan e-learning amat dirasakan bagi mahasiswa yang belajar online dari rumah maupun dari kantor masih dapat mengikuti perkuliahan di tempat kerja atau di rumah.

Universitas maupun sekolah tinggi pun mulai menawarkan layanan e-learning yang tersedia baik yang dikelola mandiri oleh institusi dengan menggunakan Learning Management System (LMS) maupun yang disediakan secara bebas oleh pihak ketiga.

Universitas Indonesia Mandiri memiliki kelas blended learning, yaitu kelas

yang mengkolaborasikan antara tatap muka dengan online sistem. Kelas Hybrid Learning ini terdiri dari program studi a memiliki kelas blended learning, yaitu kelas yang mengkolaborasikan antara tatap muka dengan online sistem. Kelas Hybrid Learning ini terdiri dari program studi Administrasi dan Perpajakan, Teknologi dan Desain.

Dosen menggunakan e-learning, baik dalam bentuk unggah dokumen (RPS, Materi Perkuliahan) maupun dalam aktivitas pembelajaran secara daring seperti diskusi, dan pengumpulan tugas, dan ujian. Sedangkan mahasiswa merupakan salah satu pihak yang merasakan pembelajaran menggunakan e-learning.

Platform e-learning mendukung kemauan seseorang untuk terus melanjutkan belajar ke jenjang perguruan tinggi walaupun harus menyesuaikan waktu kerja. Namun kemauan seseorang dalam menggunakan produk teknologi berhubungan dan dipengaruhi oleh persepsi.

Berdasarkan paparan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon mahasiswa jurusan administrasi bisnis dan administrasi public terhadap sistem pembelajaran e-learning yang di terapkan, khususnya pada mata Psikologi Industri dan Organisasi.

Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dosen pengampu mata kuliah yang berbasis e-learning sebagai evaluator kekurangan maupun kelebihan, serta menjadi sarana dan wadah dari harapan mahasiswa mengenai e-learning khususnya pada mata kuliah Psikologi Industri dan Organisasi (PIO).

LANDASAN TEORI

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau bisa disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup penginderaan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi

tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna (Bimo Walgio, 2005: 99). Menurut Atkinson (dalam Desmita, 2013:107) persepsi adalah “proses dimana kita mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulus dalam lingkungan.

Penerapan pembelajaran menggunakan e-learning pada kenyataannya masih banyaknya mengundang pro dan kontra baik dari pengajar dan peserta didik. Serta dari hasil lapangan, penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan antara lain, masih kurangnya pemanfaatan media secara efektif yang menyebabkan tidak optimalnya penyerapan materi yang didapatkan, maupun kurang menariknya tampilan ataupun prosedur penggunaan yang menyebabkan mahasiswa kurang antusias.

Beberapa komponen yang harus diketahui bila suatu lembaga pendidikan ingin menerapkan e-learning menurut Khan (2005:8-10), yaitu:

- (1) desain pembelajaran;
- (2) komponen multimedia;
- (3) peralatan internet;
- (4) komputer dan penyimpanan alat;
- (5) penyambungan dan layanan providers;
- (6) power/program manajemen, merencanakan sumber perangkat lunak, dan standar-standarnya; serta
- (7) layanan dan aplikasi sambungan.

Dalam hal komponen pembelajaran online, tiga kunci komponen menurut Dabbagh dan Ritland (2005:16), bekerjasama untuk mengangkat arti pembelajaran dan saling timbal balik, yaitu

- (a) model pedagogi atau gagasan-gagasan;
- (b) strategi pendidikan dan pembelajaran; dan
- (c) alat-alat pedagogi, atau teknologi pembelajaran online seperti internet dan teknologi berbasis jaringan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Psikologi Industri dan Organisasi (PIO), Universitas Indonesia Mandiri.

Data yang diperoleh dalam penelitian

ini adalah 1) antusias mahasiswa saat mengikuti pembelajaran menggunakan e-learning; 2) kelebihan dan kekurangan penggunaan e-learning dalam pembelajaran yang dirasakan oleh mahasiswa; 3) harapan mahasiswa tentang pembelajaran menggunakan e-learning.

Berdasarkan paparan data yang akan dikumpulkan maka sumber data pada penelitian ini hanya terfokus pada mahasiswa yang menempuh matakuliah Psikologi Industri dan Organisasi di pada tahun ajaran 2023/2024 di Universitas Indonesia Mandiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa/I peserta matakuliah PIO untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh.

Data mengenai antusias mahasiswa dianalisis dalam fokus kondisi lingkungan kelas, kegiatan pembelajaran, sistem aplikasi e-learning dan konten atau bahan ajar dalam e-learning.

Data tentang kelebihan, kekurangan dan harapan mahasiswa akan dianalisis berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan saat pelaksanaan e-learning dan konten pembentuk e-learning (meliputi infrastruktur, sistem aplikasi dan konten)

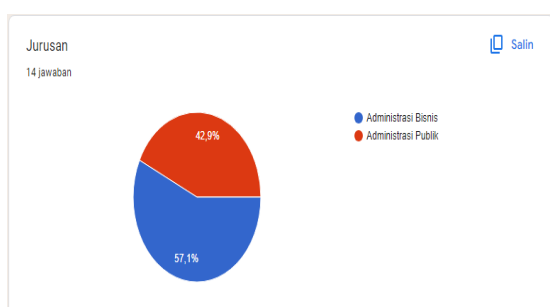
HASIL DAN PEMBAHASAN

Universitas Indonesia Mandiri memiliki kelas blended learning, yaitu kelas yang mengkolaborasikan antara tatap muka dengan online sistem. Kelas Hybrid Learning ini terdiri dari program studi yang memiliki kelas blended learning, yaitu kelas yang mengkolaborasikan antara tatap muka dengan online sistem. Kelas e-Learning ini terdiri dari program studi Administrasi dan Perpajakan, Teknologi dan Desain.

Kegiatan belajar mengajar e-learning menggunakan konsep Learning Management System (LMS) dan Learning Content Management System (LCMS), yang pengaplikasiannya menggunakan platform Caroline, Moodle, Dokeos, A-tutor, dan sebagainya.

Kuesioner penelitian dibagikan dengan memberikan link kuesioner kepada mahasiswa/I via whatsapp group khusus matakuliah PIO. Link dibagikan pada Kamis, 14 Desember 2023 dan berakhir Minggu 17 Desember 2023, link https://docs.google.com/forms/d/1jKc5aMGWgoNBh6_sb69J8BPugYvX5-CgI_vC4s6lzHI/edit#responses.

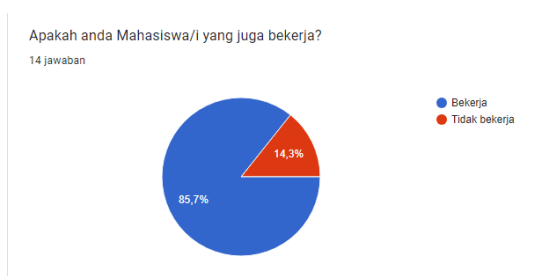
Mahasiswa/I yang menanggapi kuesioner penelitian terdiri dari 85,7% mahasiswa yang sambil bekerja dan 14,3% mahasiswa yang tidak bekerja.



Gambar. 1. Responden berdasarkan Jurusan

Persepsi awal/harapan awal atas pembelejaraan e-learning

Jauh lebih banyak mahasiswa yang telah bekerja mempunyai persepsi awal atas pembelajaran e-learning dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja karena mahasiswa yang tidak bekerja mempunyai persepsi yang penting mereka bisa kuliah.



Gambar. 2 Presentanse mahasiswa bekerja vs tidak bekerja

Antusias Mahasiswa dalam Pembelajaran Menggunakan E-Learning

Antusias mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran e-learning tinggi. Tanggapan mahasiswa atas kemudahan pembelajaran dengan e-learning baik mahasiswa bekerja dan

tidak bekerja mencapai 80%. Hal ini dibantu karena pada awal perkuliahan mereka mendapatkan sesi pelatihan pengenalan terhadap aplikasi atau website yang digunakan dalam pembelajaran daring.

Kemudahan dan tidak adanya hambatan dalam menggunakan website perkuliahan membuat mahasiswa semangat dalam mengikuti perkuliahan. Faktor lain yang mendorong antusiasme mahasiswa adalah dalam hal kemudahan dalam mendapatkan materi perkuliahan dari edulearning menurut mahasiswa sesuai dengan harapan mereka atas e-learning.

Pembelajaran e-learning mempersilahkan mahasiswa untuk mengatur waktu kapan mereka dapat mengunduh materi kuliah dan mengerjakan tugas-tugas dari matakuliah PIO dengan ketentuan sesuai tenggang waktu yang diberikan dosen.

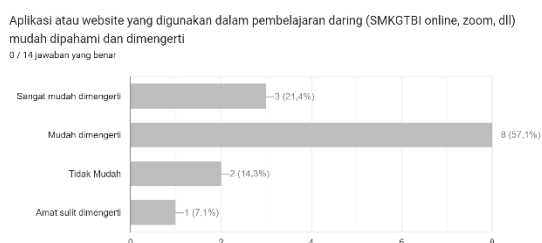
Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran e-learning. Menurut Ramdani (2014:397) menyatakan bahwa satah satu karakteristik pembelajaran elearning adalah adanya peran Pengajar/lembaga pendidikan berfungsi sebagai mediator/pembimbing.

Berdasarkan hasil kuesioner mahasiswa semangat dalam pembelajaran karena bahan ajar atau materi mudah diakses secara online dan relevan untuk digunakan. Materi yang diunggah memberikan kesempatan bagi mahasiswa baik yang bekerja maupun tidak untuk secara mandiri mengatur dan menyesuaikanjadwal kegiatan belajar dan kegiatan sehari-hari atau jadwal mereka yang bekerja. Hal ini sesuai karakteristik e-learning dalam perguruan tinggi menurut Elyas (2018) yang menyatakan bahwa e-learning menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (self learning materials) disimpan dikomputer sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan dimana saja bila yang bersangkutan memerlukan.

Pendapat ini didukung dengan pendapat Khan (dalam Widhiartha, 2009) menyatakan bahwa e- learning dapat dilihat sebagai sebuah pendekatan inovatif untuk memberikan welldesign, berpusat pada peserta didik, interaktif, dan memfasilitasi lingkungan

belajar kepada siapa pun, di mana pun, kapan saja dengan memanfaatkan sifat-sifat dan sumber daya dari berbagai teknologi digital bersama dengan bentuk lain cocok untuk bahan pembelajaran terbuka, fleksibel dan didistribusikan lingkungan belajar.

asynchronous, menurut Effendy dan Zhuang (dalam Mutia, 2013) asynchronous adalah adalah mahasiswa dan dosen berada dalam waktu yang berbeda dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran setiap saat.



Gambar 3. Persepsi awal responden

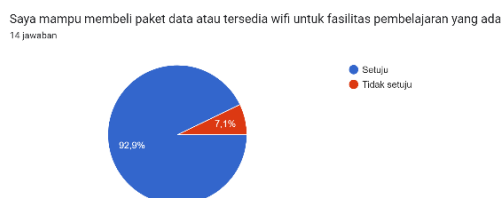


Gambar. 4 Pelatihan pengenalan e-learning

Mahasiswa juga melihat bahwa biaya yang mereka keluarkan untuk membeli paket data agar dapat mengikuti e-learning dan mengunduh materi maupun upload tugas jauh lebih murah dibandingkan harus mengeluarkan biaya dan waktu pergi ke kampus. Hal ini sesuai dengan pendapat Setiawan (2015) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan pengajaran kepada mahasiswa lebih efisien dan dapat mengurangi biaya waktu serta tenaga dan lebih memudahkan berhubungan dengan mahasiswa dalam hal akademik.

Kelebihan dan kekurangan pelaksanaan e-learning tentu ada dirasakan oleh para mahasiswa. Tanggapan khususnya bagi mahasiswa bekerja yang kadang mengalami jadwal kerja tidak memungkinkan mereka untuk melakukan presentasi secara online sehingga mereka perlu meminta penjadwalan ulang presentasi.

Dari tanggapan mahasiswa atas kuesioner, terdapat juga harapan dari beberapa mahasiswa peserta matakuliah PIO yang tidak bekerja yang berharap pembelajaran tatap muka di kampus. Hal ini sesuai dengan pendapat Mutia (2013) yang menyatakan bahwa dengan tidak adanya rutinitas yang ada di kelas, maka pelajar mungkin akan berhenti belajar atau bingung mengenai kegiatan belajar dan tenggang waktu tugas, yang akan membuat mahasiswa kurang maksimal dalam pencapaiannya.



Gambar. 5 Kemampuan responden membeli paket data

Berdasarkan penjelasan lebih lanjut dari responden mengenai proses pengumpulan tugas pada matakuliah PIO memiliki kekurangan yaitu pengumpulan tugas melalui e-learning tidak sesuai dengan batas waktu yang ditentukan atau pengumpulan tugas menjadi lambat karena walaupun telah ditentukan tenggang waktu namun karena tidak langsung dibahas atau segera dipantau. Situasi ini sesuai dengan pendapat Elyas (2018) yang menyatakan bahwa secara formal pemberian tes atau penugasan harus dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan. sehingga pemberian tugas memang harus dituntut supaya diberikan secara terjadwal.

Harapan Mahasiswa tentang Pembelajaran Menggunakan E-Learning.

Dari paparan tersebut diketahui bahwa jenis elearning yang digunakan adalah jenis

Harapan mahasiswa khususnya dari mahasiswa bekerja terhadap proses e-learning lebih kepada jadwal kuliah. Untuk matakuliah PIO memang dijadwalkan pada siang hari dimana bagi mahasiswa bekerja agak sulit

untuk aktif saat harus melakukan tanya jawab maupun menampilkan tugas presentasi saat jam bekerja.

Walaupun sebagian besar responden merasa puas dan tidak mendapat halangan dalam pembelajaran e-learning namun ada beberapa tanggapan yang menyatakan bahwa penggunaan dan akses internet menjadi halangan bagi mereka dalam mengikuti e-learning baik dalam mengunduh atau upload materi maupun dalam melakukan tanya jawab selama perkuliahan.

KESIMPULAN

Sebagian besar mahasiswa khususnya mahasiswa peserta matakuliah PIO antusias dalam melakukan pembelajaran menggunakan e-learning. Hal ini disebabkan adanya pelatihan atau pengenalan terhadap website e-learning di awal semester dan platform e-learning yang mudah dan tidak memerlukan akses yang berbelit.

Antusias mahasiswa dalam belajar didukung dengan adanya persiapan materi dan tugas-tugas yang menarik namun tetap harus tetap selalu dipantau oleh dosen pengajar sehingga input dari dosen dapat diterima oleh mahasiswa tepat waktu sebelum lanjut kepada materi maupun tugas berikutnya.

Pengumpulan tugas menjadi lebih hemat dan cepat sehingga pengerjaan tugas menjadi efektif dan efisien karena dilakukan secara online. E-learning yang menggunakan strategi blended learning dengan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang diberikan hal ini ditunjukkan dengan adanya kuis dan evaluasi yang diberikan dosen secara langsung saat bertatap muka

ACKNOWLEDGEMENTS

Penelitian ini dilakukan selama masa perkuliahan PIO berlangsung. Formulir survei tidak meminta nama responden dicantumkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chu P., S., dan Zhao X., 2011, Bayesian analysis for extreme climatic events: A review, Hawaii. *Journal of Atmospheric Research* 102. 243–262
- Alimuddin, Tawany Rahamma, M. Nadjib. Intensitas Penggunaan E-Learning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S1) Di Universitas Hasanuddin. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 2015.
- Anggraini, A. Keefektifan Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Sebagai Pengganti Perkuliahan Konvensional Untuk Meningkatkan Kemampuan Analitis Mahasiswa. *Jurnal Sosial Humaniora*, 2018, 9(2), 95-105
- Brodjonegoro, Satryo Soemantri. (2020). Pembelajaran Masa Depan yang Tidak Pasti. *Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia (AIPI)*. <https://aiapi.or.id/frontend/opinion/detail/413267415a774d77>.
- Bullen, M., & Janes, D. P. (2007). *Making the Transition to E-Learning : Strategies and Issues*. Information Science Pub.
- Clark, R. C. & Mayer, R. E. (2008). *E-Learning and the science of instruction: proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning*, second edition. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc.
- Dabbagh, N. & Bannan-Ritland, B. *Online learning: Concept, strategies, and application*. New Jersey: Pearson education, Inc., 2005.
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*. PT. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Elyas, Ananda Hadi. 2018. Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Warta*, 56.
- Khan, B. *Managing e-learning strategies: Design, delivery, implementation, and evaluation*. USA: Idea Group, Inc., 2005.
- Mutia, Intan & Leonard. 2013. *Kajian*

Penerapan E-Learning Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. Faktor Exacta, 6(4), 278-289 .

Rahmawati, B Fitri. (2013). Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Jurnal Education. Volume 8 Nomor 2. Lombok : STKIP Hamzanwadi Selong.

Setiawan, Dwi Lara Bagus., Siti Endang Astuti., Riyadi.2015. Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Kinerja Dosen Dalam Kegiatan Mengajar. Jurnal Administrasi Bisnis, 1(1)

UNICEF, IFRC, & WHO. (2020). Key Messages and Actions for COVID-19 Prevention and Control in Schools. https://www.who.int/docs/defaultsource/coronaviruse/key-messages-and-actions-for-covid-19-preventionand-control-in-schools-march-2020.pdf?sfvrsn=baf81d52_4 .